

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEKNIK PERMAINAN ALAT MUSIK BHEGO SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 GOLEW

Theresia Ludwina Liku¹⁾, Kanzul Fikri²⁾, Ferdinandus Bate Dopo³⁾

Program Studi Pendidikan Musik
STKIP Citra Bakti

elwynliku@gmail.com¹⁾ kanzulfikri91@gmail.com²⁾ ferdinbate@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan bahan ajar modul teknik permainan alat musik bhego. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Materi yang terdapat dalam produk bahan ajar modul ini memuat tentang alat musik tradisional kabupaten Ngada yang terdapat di kampung Malanuza. Hal pertama yang dilakukan peneliti dalam menyusun bahan ajar modul yaitu membuat draf dan mendesain bahan ajar dan materi. Untuk mendapatkan hasil yang baik, peneliti melakukan uji coba terhadap 3 ahli yakni ahli materi, ahli bahasa indonesia, dan ahli desain. Uji coba yaitu dengan memberikan lembar kusioner/angket kepada para ahli dengan skala 4-1. Hasil uji coba yang dilakukan peneliti terhadap ahli materi (Bapak Florentianus Dopo, S.S., M.Pd) dan mendapatkan nilai dengan skor 92,85% kategori sangat valid, selanjutnya uji coba produk dilakukan pada ahli bahasa indonesia (Bapak Pelipus Wungo Kaka, M.Pd) mendapat nilai dengan skor 90,62% kategori sangat valid, dan yang terakhir uji coba produk dilakukan kepada ahli desain (Dek Ngurah Laba Laksana, M.Pd) dan mendapatkan hasil dengan skor 98,58% dengan kriteria sangat valid. dari hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar modul ini layak untuk digunakan.

Abstract

This study aims to determine the development of teaching materials for the bhego musical instrument playing technique module. In this study using a qualitative and quantitative approach. Data collection was carried out through interviews, observations, questionnaires and documentation. The material contained in this module's teaching material product contains traditional musical instruments in the Ngada district in Malanuza village. The first thing researchers did in compiling module teaching materials was drafting and designing teaching materials and materials. To get good results, researchers conducted trials on 3 experts, namely material experts, Indonesian language experts, and design experts. The trial is by giving a questionnaire/questionnaire sheet to the experts with a scale of 4-1. The results of trials conducted by researchers on material experts (Mr. Florentianus Dopo, S.S., M.Pd) and obtained a score of 92.85% in the very valid category, then product trials were carried out on Indonesian language experts (Mr. Pelipus Wungo Kaka, M. Pd) got a score of 90.62% in the very valid category, and finally the product trial was carried out to a design expert (Dek Ngurah Laba Laksana, M.Pd) and got a result with a score of 98.58% with very valid criteria. From the results of this assessment it can be concluded that the teaching materials for this module are feasible to use.

Sejarah Artikel

Diterima:03-12-2022

Direview:12-04-2023

Disetujui:30-04-2023

Kata Kunci

bahan ajar modul,
teknik permainan alat
musik bhego.

Article History

Received:03-12-2022

Reviewed:12-04-2023

Published:30-04-2023

Key Words

module teaching
materials, bhego
musical instrument
playing techniques.

PENDAHULUAN

Musik tradisional adalah seni musik atau suara yang terdapat diberbagai daerah di Indonesia, yang lahir dan berkembang serta diturunkan dari generasi ke generasi. Musik tradisional biasanya menggunakan bahasa, gaya dan tradisi suatu daerah. Musik tradisional dari setiap daerah ciri khasnya masing-masing contohnya adalah alat musik *go laba* (Ngada), alat musik *go genga* (Nagekeo). Mulai dari sabang sampai merauke memiliki musik tradisional masing-masing dengan ciri khasnya masing-masing.

Musik tradisional Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), juga merupakan musik yang hidup di dalam masyarakat tertentu secara turun-temurun. Mauliy purba (2007) musik tradisional adalah musik yang berakar pada tradisi salah satu atau beberapa suku di suatu wilayah tertentu. Musik tradisional merupakan jenis musik yang lahir dan berkembang dari suatu daerah tertentu yang diwariskan secara turun-temurun (Wisnawa, 2020), Menurut Rosadi (2012:9), musik tradisional merupakan ungkapan perasaan melalui nada atau suara dari alat musik sehingga mengandung lagu atau irama yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi selanjutnya. Sedangkan menurut madjid (2012:26), musik tradisional merupakan musik yang menjadi atau mempunyai ciri khas suatu suku, lapisan masyarakat ataupun bangsa tertentu, dan nada-nada yang dimainkan diciptakan oleh alat-alat musik tradisional itu sendiri.

Musik tradisional yang terdapat pada masyarakat tertentu, seringkali digunakan dalam kaitannya dengan upacara adat atau ritus tertentu. Musik tradisional secara umum dimengerti sebagai seni budaya yang sejak lama turun-temurun telah hidup dan berkembang di suatu daerah tertentu, seni musik tradisional adalah musik yang lahir, tumbuh dan berkembang diseluruh wilayah indonesia dan merupakan kebiasaan turun-temurun yang masih dijalankan dan dipelihara oleh masyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa musik tradisional merupakan musik yang lahir dari suatu daerah dan diwariskan secara turun-temurun dan dimanfaatkan untuk upacara tertentu dan terus dilestarikan oleh masyarakatnya. Musik tradisional juga dapat kita pelajari melalui pembelajaran seni budaya yang ada di sekolah. Pembelajaran seni budaya adalah mata pelajaran yang diselenggarakan oleh pemerintah dengan maksud agar generasi muda tetap melestarikan warisan budaya.

Seni budaya sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni berbasis budaya. Jadi dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Seni Budaya adalah salah satu mata pelajaran yang

sangat penting untuk diajarkan di lembaga sekolah karena dapat melatih kreativitas peserta didik. Seni budaya di sekolah merupakan wadah bagi para peserta didik mempelajari budayanya karena budaya memiliki nilai yang positif. Dengan melalui pelajaran seni budaya peserta didik dapat menggali kembali budaya. Dalam mata pelajaran Seni Budaya juga diajarkan tentang musik tradisional yang menjadi khas budaya disuatu daerah tertentu. Maka peneliti mengembangkan bahan ajar teknik permainan alat musik *bhego* Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Seni Budaya Kelas VIII di SMP Negeri 4 Golewa bahwa sekolah memiliki ketersediaan sumber belajar yang dipakai adalah buku cetak seni budaya. Adapun sumber belajar lainnya yang diambil dari internet. Sedangkan alat musik yang digunakan dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 4 Golewa yaitu alat musik moderen ialah gitar, pianika, dan rekorder. Sedangkan alat musik tradisional yang diajarkan di SMP Negeri 4 Golewa yaitu alat musik go laba yang diajarkan dari teahun ke teahun. Oleh sebab itu, SMP Negeri 4 Golewa memiliki keterbatasan bahan ajar yang berkaitan dengan pembelajaran musik *Bhego*, sehingga peserta didik hanya terpaku pada buku seni budaya yang materinya dirangkum secara umum dan kebanyakan membahas tentang materi diluar daerah, misalnya membahas tentang alat musik yang ada di Jawa dan daerah-daerah yang belum pernah diketahui oleh peserta didik. Sehingga dalam proses belajar mengajar siswa tidak maksimal karena belum tersediaan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, perlu adanya bahan ajar cetak yang sesuai dengan materi teknik permainan alat musik tradisional (*Bhego*) yang dirancang sedemikian rupa untuk dapat menarik dan menimbulkan minat belajar siswa. Bahan ajar ini berupa bahan ajar modul cetak yang dimana didalamnya berisi materi ajar dan teknik permainan alat musik *Bhego*. Oleh karena itu Peneliti memilih mengembangkan bahan ajar dalam bentuk modul karena bahan ajar modul sangat penting dan memiliki kelebihan tersendiri, dimana siswa dapat mencapai dan menyelesaikan bahan belajarnya dengan belajar secara individual, dengan modul siswa dapat mengontrol kemampuan dan intensitas belajarnya.

Alat musik *Bhego* ini merupakan warisan budaya yang nilainya sangat berharga tetapi pada kenyataanya keberadaan alat musik ini sudah mulai jarang diketahui bahkan generasi muda tidak mengenal alat musik tradisional *Bhego* dan jarang dimainkan. Alat musik tradisional yang diwariskan turun-temurun dari orang tua dahulu sehingga saat ini. Maka dari itu bahan ajar yang akan peneliti sajikan bertujuan mengajarkan kepada peserta didik untuk mengenal alat musik tradisional yang ada di sekitar peserta didik sehingga peserta didik dapat mengetahui keberadaan musik tradisional *Bhego* tersebut. Teknik permainan alat musik ini diwariskan secara lisan sehingga belum memiliki partitur atau literatur tertulis.

Berdasarkan masalah di atas peneliti tertarik mengembangkan bahan ajar yang berisi teknik permainan alat musik *Bhego* untuk siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Golewa. Karena alat musik *Bhego* ini belum termuat dalam pelajaran seni budaya di SMP Negeri 4 Golewa. Hal ini bisa menyebabkan generasi muda khususnya peserta didik dari desa malanuza yang tidak mengetahui adanya alat musik *Bhego* dan teknik permainan alat musik tradisional *Bhego*. Sehingga dengan adanya bahan ajar ini dapat mempermudah generasi muda untuk belajaran tentang teknik permainan alat musik *Bhego*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Penelitian ini mengembangkan materi ajar dengan produk yang dihasilkan adalah modul pembelajaran dengan menggunakan model ADDIE didik (Branch, 2009 :6) untuk peserta didik di SMP Negeri 4 Golewa kelas VIII. Dalam penelitian pengembangan ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan metode analisis deskriptif kuantitatif. Pada analisis deskriptif kualitatif yang pertama dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan analisis deskriptif kuantitatif yaitu peneliti menggunakan angket yang diberikan kepada ahli sebagai validator dan kepada siswa sebagai pengguna produk yang dikembangkan. Metode analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung presentase kelayakan produk dari berbagai item. Metode analisis data dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Teknik Analisis Statistik Dekskriptif Kuantitatif

Teknik ini digunakan untuk mengolah data yang bersumber dari angket.

Rumus yang digunakan adalah :

a. Rumus untuk mengolah data yang diperoleh dari para ahli (Sugiyono, 2011:92)

$$P = \frac{\sum X}{\sum X^i} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase kevalidan

$\sum x$ = jawaban responden dalam item

$\sum xi$ = jumlah nilai ideal dalam satu item

100% = konstanta

b. Rumus untuk mengolah data yang diperoleh dari pengguna produk (Sugiyono,2011 :92).

$$P = \frac{\sum X}{\sum X^i} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = presentase kepraktisan
 $\sum x$ = jawaban responden dalam item
 $\sum xi$ = jumlah nilai ideal dalam satu item
 100% = konstanta

2. Tabel Tingkat Validasi

Untuk menentukan kesimpulan yang telah tercapai maka ditetapkan kriteria sesuai tabel tingkat validitas, sebagai berikut :

No	Presentase	Kategori
1.	86% -100%	Sangat Valid
2.	71%-85%	Valid
3.	56%-70%	Cukup Valid
4.	< 55%	Kurang Valid

Produk yang dihasilkan dapat dikatakan layak apabila, minimal kriteria atau kategori kelayakan produk mencapai kriteria valid.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini peneliti telah menghasilkan bahan ajar cetak *Modul* Teknik Permainan Alat Musik Bhego. Pengembangan bahan ajar ini menggunakan model ADDIE, meliputi 5 tahap yaitu 1) *analyze* (analisis) yakni pada tahap ini penulis menganalisis kurikulum dan kebutuhan siswa. 2) *design* (perancangan) pada tahap ini penulis mulai merancang bahan ajar yang akan disusun sesuai dengan materi yang dibutuhkan. 3) *development* (pengembangan) pada tahap ini penulis mulai memproduksi atau membuat produk. 4) implementasi yaitu penulis melakukan uji coba terbatas penggunaan bahan ajar pada pengguna produk yang ditunjuk sebagai tempat penelitian, 5) evaluasi pada tahap ini peneliti melakukan revisi akhir terhadap bahan ajar yang dikembangkan dengan memperhatikan komentar ataupun saran ahli.

Tahap Analisis

Pengembangan yang dilakukan disesuaikan dengan tuntutan kurikulum. Peneliti mengkaji kompetensi dasar dan pencapaian pembelajaran kurikulum 2013. Dalam mengkaji kompetensi dasar peneliti mengaitkan materi dengan musik tradisional sederhana yaitu alat musik bhego.

Tahap Desain (*design*)

Dalam bahan ajar diperlukan tahap desain untuk mengumpulkan referensi yang dibutuhkan untuk mengembangkan bahan ajar. Peneliti juga mencari gambar-gambar yang berkaitan dengan materi ajar yang dikembangkan. Gambar yang bersangkutan berupa nyata yang bersifat kontekstual. Tahapan desain yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Menyusun draf bahan ajar

Langkah pertama dalam tahap ini adalah menyusun draf bahan ajar. Bahan ajar ini dirancang pada program Microsoft Word 2007. Bahan ajar yang dibuat berdasarkan persyaratan bahan ajar *modul cetak*. Produk yang dikembangkan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan masyarakat.

Bahan ajar ini berupa *modul cetak* untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Golewa. Materi yang dikembangkan, terdiri dari 3 kegiatan pembelajaran. Bahan ajar ini memuat materi alat musik tradisional *bhego* yaitu: sejarah alat musik *bhego*, organologi alat musik *bhego*, dan teknik permainan alat musik *bhego*.

b. Mengumpulkan gambar-gambar yang sesuai dengan materi ajar

Gambar yang dimasukkan dalam bahan ajar ini sesuai materi yaitu gambar alat musik *bhego*, dan juga gambar proses pembuatan alat musik *bhego*. Gambar-gambar tersebut diambil dari daerah tempat tinggal peserta didik. Gambar-gambar yang ada harus sesuai materi dan kontekstual.

Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan ini adalah tahap dimana peneliti sudah mengembangkan bahan ajar berupa modul cetak yang di dalamnya berisikan : 1) cover, 2) daftar isi, 3) kompetensi inti dan kompetensi dasar, 4) indikator dan tujuan pembelajaran, 5) materi, 6) tes formatif, 7) daftar pustaka. Pada tahap pengembangan ini peneliti juga melakukan uji coba terhadap dosen STKIP Citra Bakti selaku validator dan kepada siswa selaku calon pengguna produk yang dikembangkan yaitu bahan ajar modul cetak. Hasil dari pengembangan bahan ajar ini dinyatakan layak untuk digunakan.

Tahap Implementasi

Pada tahap ini peneliti melakukan pengujian dengan memberikan kuesioner kepada para ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa Indonesia, dan ahli desain. Adapun hasil pengujian dari para ahli adalah sebagai berikut.

1). Uji coba ahli materi terhadap bahan ajar modul

Uji coba materi bahan ajar modul dilakukan oleh ahli materi. Uji ahli materi bahan ajar modul ini dilakukan setelah peneliti melakukan revisi, dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan produk sebelum dan sesudah revisi, selain itu, uji coba produk dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan materi dengan tingkat pemahaman siswa. Hasil skor

uji coba produk bahan ajar modul oleh ahli materi berada pada kategori layak dengan tingkat kevalidan 92,85% dan dinyatakan layak untuk digunakan pembelajaran siswa SMP dengan revisi sesuai saran yang diberikan.

2). Uji ahli bahasa indonesia terhadap bahan ajar modul

Uji ahli bahasa indonesia bahan ajar modul dilakukan oleh ahli bahasa indonesia. Uji ahli bahasa indonesia terhadap bahan ajar modul ini dilakukan setelah peneliti melakukan revisi, dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan produk sebelum dan sesudah revisi, selain itu, uji coba produk dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan ketepatan penggunaan bahasa, struktur kalimat, bentuk huruf yang baik dan benar. Setelah peneliti melakukan uji coba pada ahli bahasa indonesia. Hasil skor uji coba produk bahan ajar modul oleh ahli bahasa indonesia berada pada kategori layak dengan tingkat kevalidan 90,62% dan dinyatakan layak untuk digunakan pembelajaran siswa SMP dengan revisi sesuai saran yang diberikan.

3). Uji ahli desain terhadap bahan ajar modul

Uji ahli desain bahan ajar modul dilakukan oleh ahli desain. Uji ahli desain terhadap bahan ajar modul ini dilakukan setelah peneliti melakukan revisi, dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan produk sebelum dan sesudah revisi, uji ahli desain ini dilakukan jika produk yang dikembangkan telah dinilai oleh ahli bahasa indonesia, selanjutnya penilaian akan dilakukan oleh ahli desain. Setelah peneliti melakukan uji coba pada ahli desain dan hasil skor uji coba produk bahan ajar modul oleh ahli desain berada pada kategori layak dengan tingkat kevalidan 98,58% dan dinyatakan layak untuk digunakan pembelajaran siswa SMP dengan revisi sesuai saran yang diberikan.

Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Setelah melakukan uji coba dengan memberikan lembar kusioner kepada para ahli, revisi berdasarkan komentar dan saran dari para ahli dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar modul. Berikut adalah hasil revisi berdasarkan lembar kusioner yang diberikan oleh masing-masing validator.

1. Revisi produk oleh ahli materi

Pada tahap ini, hasil revisi bahan ajar modul yang diberikan oleh para ahli berupa lembar kusioner/angket. Peilaian diberikan oleh ahli materi terhadap bahan ajar modul yang dikembangkan adalah sangat baik (sangat valid) dan penilaian ini tidak terdapat masukan dari materi sehingga layak untuk digunakan.

2. Revisi produk oleh ahli bahasa indonesia

3. Pada tahap ini, hasil revisi bahan ajar modul yang diberikan oleh para ahli berupa lembar kusioner/angket. Penilaian yang diberikan oleh ahli bahasa Indonesia terhadap bahan ajar modul yang dikembangkan yaitu sangat baik (sangat valid) dan penilaian ini tidak terdapat masukan dari ahli bahasa Indonesia sehingga layak digunakan.
4. Revisi oleh ahli desain
5. Penilaian yang diberikan oleh ahli desain terhadap bahan ajar modul yang dikembangkan yaitu sangat baik (sangat valid) dan penilaian ini tidak terdapat masukan dari ahli desain sehingga bahan ajar modul layak untuk digunakan.

Pembahasan

Bahan ajar ini sudah sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Mulyasa (2015:97) yaitu :1) daftar isi biasanya termaksud dalam materi tertulis, sehingga mudah bagi guru untuk menunjukkan kepada murid bagian mana yang sedang dipelajari. Bahan ajar yang dikembangkan ini sudah sesuai dengan karakteristik bahan ajar pada bab 2 halaman 11 yaitu : *self instruction, self contained, stand alone, adaptive, user friendly*.

Dalam produk bahan ajar modul yang dikembangkan ini telah didesain sedemikian rupa sehingga mempermudah para pengguna produk. Produk yang dikembangkan sudah terdapat daftar isi yang dapat membantu siswa/ pengguna produk dalam memilih bagian materi yang ingin dibaca atau dipelajari. 2) biaya pengadaan relatif sedikit karena proses pengembangan produk bahan ajar modul ini berupa bahan ajar cetak yang terdiri dari 25 halaman, jadi biaya pengadaan relatif sedikit, contohnya pengadaan materi untuk siswa kelas VIII yang berjumlah 32 siswa, jadi butuh biaya dengan jumlah Rp.120.000. 3) produk yang dikembangkan berupa bahan ajar cetak yang mudah dibawa atau digunakan dimana saja baik di sekolah ataupun di rumah. 4) bahan ajar yang menarik mampu memotivasi para pembaca dalam aktifitas belajarnya. Dalam bahan ajar ini sudah terdapat gambar-gambar yang menarik perhatian para pengguna produk/ siswa agar belajar dengan giat dan senang mempelajarinya, bahan ajar ini juga terdapat latihan soal dan tugas rumah yang dapat melatih siswa dan menguji pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari dalam bahan ajar modul tersebut.

Dalam penelitian ini telah dilakukan uji coba oleh peneliti kepada para ahli untuk mengembangkan bahan ajar modul cetak. Pengembangan bahan ajar yang dilakukan ini melalui beberapa tahapan dengan menggunakan model ADDIE. Pengembangan ini terbatas pada uji coba ahli dan peneliti tetap turun ke lapangan karena, peneliti ingin mengetahui bahwa produk yang dikembangkan benar-benar layak dan bermanfaat bagi siswa. Penelitian sejak tanggal 7 Juli sampai 7 September, namun situasi sekolah sedang sibuk dengan persiapan popcam jadi penelitian yang dilakukan peneliti dipercepat sehingga peneliti

melakukan penelitian sampai pada tanggal 30 agustus 2022. Dalam waktu penelitian berjalan, respon siswa sangat baik terhadap bahan ajar modul yang disajikan oleh peneliti sehingga siswa begitu antusias dan bersemangat mempelajari materi yang disajikan dalam bahan ajar modul.

Dengan adanya bahan ajar modul ini diharapkan siswa sebagai generasi muda dapat melestarikan musik tradisional yang ada disekitar tempat tinggal siswa sehingga musik tradisional tetap dilestarikan dan tidak punah begitu saja. Dalam bahan ajar ini telah dikemas sebagai sumber belajar agar dapat membantu dan meringankan siswa dalam mencerna pembelajaran dan membantu guru dalam meneruskan pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan ini memiliki 7 bagian utama yaitu: 1) cover, 2) daftar isi, 3) kompetensi inti dan kompetensi dasar, 4) indikator dan tujuan pembelajaran, 5) materi, 6) tes formatif, 7) daftar pustaka.

Produk yang dihasilkan telah dinilai oleh para ahli sebagai validator. Dari angket yang dinilai, diperoleh masukan-masukan mengenai bahan ajar yang telah dikembangkan, sehingga masukan-masukan tersebut peneliti jadikan bahan untuk merevisi produk yaitu bahan ajar modul cetak. Bahan ajar ini telah dinyatakan layak dengan kategori sangat valid oleh pra ahli (validator) dan bisa gunakan oleh para pengguna.

SIMPULAN DAN SARAN

simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti maka, dapat disimpulkan bahwa, hasil pengembangan bahan ajar modul teknik permainan alat musik tradisional sederhana (*bhego*) untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Golewa terdiri dari beberapa bagian yaitu: 1) cover, 2) daftar isi, 3) kompetensi inti dan kompetensi dasar, 4) indikator dan tujuan pembelajaran, 5) materi, 6) tes formatif, 7) daftar pustaka. Setiap pembelajaran terdapat latihan soal yang harus dikerjakan oleh siswa. Materi yang terdapat dalam bahan ajar ini memuat alat musik tradisional kabupaten Ngada yang bertempat di desa Malanusa, sehingga bahan ajar ini dapat membantu generasi muda melestarikan alat musik tradisional yang ada disekitar tempat tinggal siswa. Setelah selesai dikembangkan bahan ajar modul ini dilakukan penilaian oleh ahli, baik ahli materi, ahli bahasa indonesia serta ahli desain. Sesuai dengan dengan tujuan penelitian yaitu bagaimana mendesain bahan ajar modul teknik permainan alat musik *bhego* dan bagaimana kelayakan bahan ajar modul tersebut. Hasil penilaian diberikan melalui kusioner/angket dengan kategori valid oleh ahli materi. Sedangkan penilaian yang diberikan oleh ahli bahasa indonesia dan ahli desain berada pada kategori sangat valid. Berdasarkan hasil penilaian yang diberikan oleh para ahli terhadap bahan ajar modul ini, maka baha ajar modul ini dinyatakan layak untuk digunakan.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan terdapat beberapa saran mengenai pengembangan bahan ajar modul teknik permainan alat musik tradisional sederhana *bhego* yaitu:

- 1) Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait teknik permainan alat musik tradisional sederhana *bhego*.
- 2) Bagi guru, perlu mengembangkan bahan ajar agar peserta didik lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan pengembangan bahan ajar modul lainnya yang sesuai dengan karakteristik dan usia siswa serta menjelaskan lebih dalam mengenai musik tradisional lainnya khususnya di kabupaten Ngada. Peneliti mengharapkan bahan ajar ini dapat diuji keefektifan oleh para peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Purba, M. (2007). *Musik Tradisional Masyarakat Sumatera Utara:Harapan, Peluang Dan Tantangan*. Medan:Universitas Sumatera Utara.
- Mulyasa. (2015). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Branch , R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer: New York.
- Wisnawa , K. (2020). *Seni Musik Tradisional Nusantara*, Nilacakra: Bandung.
- Rosadi , O.S.(2012). *Teknik Permainan Instrumen Dan Fungsi Musik Tradisional Phek Bung Si Desa Wijirejo Kabupaten Bantul Daerah Istmewa Yogyakarta*
- Madjid, U. (2012). *Suling Boloji Sebagai Alat Musik Tradisional Suku Rongkong Luwu Utara: Suatu Tinjauan Organologi*. Makasar : Program Strudi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makasar